

**ANALISIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL RUMAH
BONGKAR PASANG DI DESA TANJUNG BATU SEBERANG
KECAMATAN TANJUNG BATU**

SKRIPSI

Oleh

Adelia

NIM: 06051281823074

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN 2022

**ANALISIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL RUMAH
BONGKAR PASANG DI DESA TANJUNG BATU SEBERANG
KECAMATAN TANJUNG BATU**

SKRIPSI

Oleh

Adelia

NIM: 06051281823074

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Sulkipani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198707042015041002

Pembimbing Skripsi,



Kurnisar, S.Pd., M.H.

NIP. 197603052002121011

**ANALISIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL RUMAH
BONGKAR PASANG DI DESA TANJUNG BATU SEBERANG
KECAMATAN TANJUNG BATU**

SKRIPSI

Oleh

Adelia

NIM: 06051281823074

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah diajukan dan lulus pada:

Hari/Tanggal : Jumat / 25 Maret 2022

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Sulkipani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198707042015041002

Pembimbing Skripsi,



Kurnisar, S.Pd., M.H.

NIP. 197603052002121011

**ANALISIS NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL RUMAH
BONGKAR PASANG DI DESA TANJUNG BATU SEBERANG
KECAMATAN TANJUNG BATU**

SKRIPSI

Oleh

Adelia

NIM: 06051281823074

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengesahkan:

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Sulkipani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198707042015041002

Pembimbing Skripsi,



Kurnisar, S.Pd., M.H.

NIP. 197603052002121011



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adelia
NIM : 06051281823074
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Rumah Bongkar Pasang/Knockdown di Desa Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa adanya pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Adelia

NIM.06051281823074

PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H, sebagai pembimbing atas segala bimbingannya serta kesediaan waktunya yang telah diberikan kepada penulis skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A selaku dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Farida, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Sriwijaya, dan Bapak Sulkipani, S.Pd., M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D, Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si, Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si., Bapak Alfiandra, M.Si., Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd., Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd., Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd., Ibu Rini Setiyowati, S.Pd., M.Pd., Ibu Mariyani, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Khusnul Fatihah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen program studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya. Serta Ibu Rika Novarina, A.Md sebagai admin di prodi PPKn atas bantuannya hingga penyelesaian administrasi skripsi ini. Selanjutnya Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Ogan Ilir, Kepala Desa Tanjung Batu Seberang dan masyarakat desa Tanjung Batu Seberang yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Indralaya, Februari 2022

Penulis,



Adelia

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN MUKA

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN KETERANGAN LULUS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Secara Teoritis	9
1.4.2 Secara Praktis	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilai-nilai Kearifan Lokal	11
2.1.1 Kebudayaan.....	11
2.1.2 Pengertian Nilai.....	12
2.1.3 Pengertian Kearifan Lokal	13
2.1.4 Nilai-nilai Kearifan Lokal.....	15
2.1.5 Bentuk-bentuk Kearifan Lokal.....	19
2.1.6 Ciri-ciri Kearifan Lokal	21

2.2 Rumah Bongkar Pasang/Knockdown	22
2.2.1 Pengertian Rumah Tradisional.....	22
2.2.2 Sejarah Rumah Bongkar Pasang	24
2.2.3 Konstruksi Rumah Bongkar Pasang.....	26
2.3 Alur Penelitian.....	30
2.4 Kerangka Berfikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan atau Metode Penelitian	33
3.2 Variabel Penelitian.....	34
3.3 Defenisi Operasional Variabel	35
3.4 Populasi Penelitian.....	40
3.5 Sampel Penelitian	41
3.6 Instrumen Penelitian	42
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7.1 Dokumentasi	43
3.7.2 Wawancara.....	44
3.8 Teknik Analisis Data	45
3.8.1 Reduksi Data.....	45
3.8.2 Penyajian Data	46
3.8.3 Penarikan Kesimpulan.....	46
3.9 Uji Keabsahan Data	47
3.9.1 Uji Credibility	47
3.9.2 Uji Transferability	48
3.9.3 Uji Defendability.....	48
3.9.4 Uji Confirmability	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	52
4.1.1.1 Deskripsi Data Dokumentasi.....	52

4.1.1.1.1 Deskripsi Letak Dan Geografis Desa Tanjung Batu Seberang.....	52
4.1.1.1.2 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Batu Seberang.....	52
4.1.1.1.3 Struktur Lembaga Pemangku Adat Desa Tanjung Batu Seberang	53
4.1.1.1.4 Mata Pencaharian Desa Tanjung Batu Seberang.....	53
4.1.1.1.5 Sarana dan Prasarana Desa Tanjung Batu Seberang	54
4.1.1.2 Deskripsi Data Wawancara	55
4.1.1.2.1 Deskripsi Data Hasil Wawancara Narasumber Utama	55
4.1.1.2.2 Deskripsi Data Hasil Wawancara Narasumber Pendukung	72
4.2 Analisis Data Hasil Penelitian.....	92
4.2.1 Analisis Data Hasil Dokumentasi	92
4.2.2 Analisis Data Hasil Wawancara.....	93
4.2.2.1 Reduksi Data	95
4.2.2.2 Penyajian Data.....	96
4.2.2.2.1 Penyajian Data Hasil Wawancara Narasumber Utama.....	96
4.2.2.2.2 Penyajian Data Hasil Wawancara Narasumber Pendukung	100
4.3 Pembahasan.....	106
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	113
5.2 Saran	114
5.2.1 Bagi Masyarakat Desa Tanjung Batu Seberang.....	114
5.2.2 Bagi Peneliti.....	114
 DAFTAR PUSTAKA.....	 115
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator dan Defenisi Operasional Variabel	35
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	42
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	50
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Batu Seberang	53
Tabel 4.3 Struktur LPA Desa Tanjung Batu Seberang	53
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Tanjung Batu Seberang	54
Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana Desa Tanjung Batu Seberang	54
Tabel 4.6 Narasumber Utama Penelitian	55
Tabel 4.7 Narasumber Pendukung Penelitian	72

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Alur Penelitian	31
Bagan 2.2 Kerangka Berfikir.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Usul Judul Pembimbing
- Lampiran 2 : Persetujuan Judul Oleh Koordinator Program Studi
- Lampiran 3 : Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Dekan FKIP Universitas Sriwijaya
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Kesatuan Bangsa Dan Politik
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Kepala Desa Tanjung Batu Seberang
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Kepala Desa Tanjung Batu Seberang
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Jumlah Masyarakat Pembuat Rumah Bongkar Pasang
- Lampiran 11 : Pedoman Wawancara Studi Pendahuluan
- Lampiran 12 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 13 : Kisi-Kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 14 : Instrumen Wawancara (Key Informan)
- Lampiran 15 : Instrumen Wawancara (Membercheck)
- Lampiran 16 : Dokumentasi Pada Saat Penelitian
- Lampiran 17 : Hasil Pemeriksaan Plagiasi Dari Universitas Sriwijaya

**Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Rumah Bongkar Pasang Di Desa
Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu**

Oleh:

Adelia

Nomor Induk Mahasiswa 06051281823074

Pembimbing : Kurnisar S.Pd., M.H

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal dari rumah bongkar pasang di Desa Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan cara *purposive sampling* sehingga informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang informan utama dan 5 orang informan pendukung, teknik pengumpulan data dilakukan peneliti melalui dokumentasi dan wawancara, teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan data yang digunakan adalah uji *credibility*, uji *transferability*, uji *defendability* dan uji *confirmability*, berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dari rumah bongkar pasang di Desa Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu adalah nilai ekonomis, nilai estetis dan nilai intelektual. Nilai ekonomis terlihat pada harga rumah bongkar pasang yang dijual sesuai dengan bentuk, jenis dan ukuran rumah yang bisa mencapai harga 50 juta sampai 400 juta rupiah keatas. Nilai estetis dapat dilihat dari berbagai ukiran-ukiran yang ada pada setiap bagian rumah bongkar pasang. Dan nilai intelektual dapat dilihat pada pengajaran ilmu pengetahuan dan kebenaran tentang cara pembuatan rumah bongkar pasang yang dilakukan masyarakat desa Tanjung Batu Seberang.

Kata Kunci : Nilai-nilai, Kearifan Lokal, Rumah Bongkar Pasang, Tanjung Batu Seberang

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Sulkipani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198707042015041002

Pembimbing Skripsi,



Kurnisar, S.Pd., M.H.

NIP. 197603052002121011

**Analysis of Local Wisdom Values of Rumah Bongkar Pasang At Desa
Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu**

By:

Adelia

Student Identification Number 06051281823074

Supervisor : Kurnisar S.Pd., M.H

Program Study : Pancasila and Civic Education

ABSTRACT

This research aims to knowing the values of local wisdom from rumah bongkar pasang at Desa Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu, this research uses qualitative approach with descriptive method, sampling technique in this research using the Nonprobability Sampling technique by means of purposive sampling so that the informants in this research amounted to 4 peoples key informant and 5 peoples supporting informants, data collection techniques carried out by researchers through documentation and interviews, data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation and conclusion, and test the validity of the data used is credibility test, transferability test, defendability test and confirmability test, based on data analysis obtained conclusion that local wisdom values from rumah bongkar pasang at Desa Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu are economic value, aesthetic value and intellectual value. The economic value is seen in price of rumah bongkar pasang which is sold according to form, type and house size which can reach the price 50 million until 400 million upward. Aesthetic value can be seen from various carvings which available on every part of rumah bongkar pasang. And intellectual value can be seen in knowledge teaching and the truth about how to make rumah bongkar pasang which is conducted by the peoples of Tanjung Batu Seberang.

Keywords : Values, Local Wisdom, Rumah Bongkar Pasang, Tanjung Batu Seberang

Approve of,

Coordinator of PPKn Study Program



Sulkipani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198707042015041002

Supervisor



Kurnisar, S.Pd., M.H.

NIP. 197603052002121011

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sitokdana Indonesia adalah negara yang dikenal dengan adanya 1.340 suku bangsa dan 2.500 bahasa daerah sehingga menjadikannya sebagai bangsa yang majemuk (Alim, dkk., 2021). Sebagai negara yang majemuk tentunya setiap daerah memiliki budaya, adat istiadat, dan kebudayaannya sendiri. Memiliki kebudayaan membawa dampak positif tersendiri bagi suatu daerah. Dengan adanya ciri khas kebudayaan tersebut bisa membawa pengaruh yang baik bagi masyarakatnya. Kebudayaan akan dimuat dalam diri individu anggota masyarakat dan juga dalam bentuk perilaku yang mengkhaskan kebiasaan tersebut sebagai identitas suatu daerah.

Menurut Linton kebudayaan merupakan kegiatan manusia baik bentuk fisik, cara-cara berperilaku atau pun suatu kepercayaan yang tercermin dalam kehidupan bermasyarakat (Intan, 2019). Cara-cara berperilaku ini dapat dilihat sebagai cerminan dari kebudayaan yang dimiliki suatu kelompok masyarakat. Dengan adanya kebiasaan yang baik, yang menunjukkan budaya masyarakat maka dapat diturunkan kepada generasi selanjutnya. Pewarisan kebudayaan ini menyangkut suatu penggolongan unsur kebudayaan yang melekat pada suatu daerah.

Koentjaraningrat (2009:221) mengatakan suatu daerah memiliki kebudayaan yang digolongkan dari unsur-unsur dan cirinya yang serupa. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari wujud kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Menurut J.J Hoeningman kebudayaan terbagi dalam tiga gejala wujud kebudayaan yaitu pertama wujud ideal, kedua wujud dalam suatu aktivitas dan ketiga wujud artefak (Mumtazinur, 2019:21-22). Ketiga wujud tersebut memiliki defenisinya sendiri dalam menggolongkan wujud suatu kebudayaan.

Maka dapat dijelaskan wujud kebudayaan sebagai berikut yaitu : (1) Wujud ideal, merupakan suatu ide, gagasan, baik norma-norma maupun peraturan

yang wujudnya sendiri abstrak yang bersumber dari pemikiran masyarakat itu sendiri dan hal ini biasanya tertuang dalam karangan buku seorang penulis. (2). Wujud aktivitas, dalam wujud ini kebudayaan terwujud melalui tingkah laku dan tindakan yang konkret dan dapat dilihat dari perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. (3). Wujud artefak, dalam wujud ini nampak sekali perbedaan yang ditunjukkan dari wujud kebudayaan tersebut, yakni berupa benda nyata yang bisa dilihat dan diraba oleh manusia sebagai bentuk hasil dari pemikiran, aktivitas dan perbuatan manusia.

Wujud artefak inilah yang dapat dilihat dengan pasti sebagai wujud hasil karya manusia pada masa lampau. Rumah tradisional merupakan salah satu bentuk wujud artefak yang bersifat konkret. Rumah tradisional mencerminkan identitas masyarakat yang mendiami suatu wilayah. Rumah adat atau tradisional ini adalah suatu bangunan yang mempunyai bentuk dan fungsinya yang khas yang mencirikan suatu golongan masyarakat. Setiap daerah di Indonesia juga memiliki rumah tradisionalnya sendiri yang dimanfaatkan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat sekitarnya. Dengan adanya beberapa rumah adat tradisional dari setiap daerah, dapat membuktikan bahwa Indonesia ini kaya akan keberagaman budaya.

Keberagaman budaya menurut Alim, dkk (2021) dapat melahirkan suatu kearifan lokal pada masyarakatnya. Maka dengan begini baik kebudayaan atau keberagaman mempunyai hubungan yang positif dengan masyarakat. Kearifan lokal adalah kebiasaan positif antara manusia dengan alam sekitarnya yang menjadi karakteristik masyarakat beserta nilai-nilai yang ada. Mungmachon mendefinisikan kearifan lokal sebagai pengetahuan masyarakat yang berimbang dengan alam lingkungan sekitarnya sebagai hasil gaya hidup masyarakat tersebut (Alim, dkk., 2021). Kearifan lokal juga merupakan pemahaman dan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan sekitarnya dan pengetahuan tersebut dapat bersumber dari petuah nenek moyang, adat istiadat dan budaya lokal setempat. Maka dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah sesuatu yang khas yang melekat dalam diri seseorang yang berhubungan dengan kehidupannya dalam suatu organisasi masyarakat dan telah diwariskan secara turun temurun.

Kearifan lokal juga memuat nilai-nilai yang hanya bisa ditemukan dalam kehidupan masyarakat tempat kebudayaan itu berada. Nilai tersebut bersumber dari nilai religius, nilai sejarah maupun nilai sosial kehidupan masyarakat. Menurut Yunus menjelaskan bahwa nilai (*value*) adalah afektif emosional seseorang yang terbentuk secara utuh dari bermacam-macam nilai yang ada dan telah menjadi satu kesatuan yang solid (Wulandari, 2018). Baik kearifan lokal maupun nilai-nilai masyarakat tidak bisa dipisahkan. Jadi, ketika bicara tentang nilai-nilai berarti membicarakan suatu kelompok masyarakat akan kearifan lokal yang dimilikinya dan tentunya bersumber dari nilai-nilai yang telah ada sejak dulu.

Berkenaan dengan nilai-nilai kearifan lokal ini dapat terlihat dalam rumah tradisional yang ada dalam suatu daerah. Hal ini dikarenakan rumah tradisional merupakan salah satu dari wujud kebudayaan yang juga memiliki nilai-nilai kearifan lokalnya sendiri. Salah satu rumah tradisional yang ada dari berbagai wujud artefak suatu daerah yaitu rumah tradisional bongkar pasang atau yang lebih dikenal dengan rumah *knockdown*. Rumah bongkar pasang merupakan rumah yang telah diturunkan turun temurun dari leluhur dan nenek moyang orang-orang di desa Tanjung Batu Seberang.

Rumah bongkar pasang atau *knockdown* merupakan warisan budaya dari leluhur masyarakat setempat yaitu Usang Sungging sebagai orang yang pertama kali membuat dan menciptakan formula rumah bongkar pasang tersebut (Ihsan, 2021:289). Rumah ini sangat unik karena bukan hanya bentuknya yang beragam, motif ukirannya yang indah tetapi dikarenakan rumah ini dapat dibongkar dan dipasang kembali ketempat yang diinginkan. Seperti namanya sendiri yaitu bongkar pasang artinya rumah yang dapat dibuat kemudian dibongkar dan dipasangkan kembali sesuai dengan permintaan si pemindah rumah.

Berdasarkan cerita yang diceritakan oleh salah seorang pembuat rumah kayu berinisial "Ir" bahwa Usang Sungging memiliki kelebihan dalam membuat rumah ini, yaitu dalam menyerut (menyuguh) kayu yang digunakan hasilnya (umbang) tidak terputus-putus. Dari sinilah masyarakat bisa mengetahui sejarah rumah ini dan juga dikarenakan sering diceritakan dan diturunkan formula rumah

tersebut dari satu generasi ke generasi lainnya maka masyarakat desa Tanjung Batu Seberang bisa membuat rumah ini. Rumah bongkar pasang ini memiliki keunikannya sendiri seperti bisa dibongkar dan dipasang kembali ke tempat yang dikehendaki, tahan gempa, bentuk rumah ini beragam tidak hanya satu jenis saja dan dibuat masih tetap dengan formula rumah yang sama, serta rumah bongkar pasang juga sangat fleksibel bisa disesuaikan dengan perkembangan zaman dan permintaan pembeli sehingga dapat memunculkan bentuk rumah *knockdown* yang baru.

Rumah bongkar pasang ini sangat bernilai ekonomis terutama bagi masyarakat desa Tanjung Batu Seberang. Pembuatan rumah ini selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan dijual, rumah ini bernilai jual tinggi karena keunikannya tersebut dan modal untuk membuat rumah bongkar pasang dapat dibuat dengan uang awal pembeli (sesuai negosiasi) sehingga tukang kayu rumah bongkar pasang tidak mengeluarkan modal awal yang besar dan keuntungan pun dapat didapatkan.

Mempelajari dan meneruskan suatu warisan dapat membawa manfaat yang baik bagi seseorang. Sebagaimana yang dikatakan Amos Rapoport tentang arsitektur tradisional yaitu pewarisan dalam bentuk bangunan secara turun temurun dan dipelajari oleh seseorang maknanya serupa dengan orang tersebut telah mempelajari kegiatan dan tradisi masyarakat itu sendiri (Prasetya, 2007). Berkenaan dengan rumah bongkar pasang tersebut merupakan wujud kebudayaan yang sekarang ini telah disebarluaskan sebagaimana nama rumah tersebut yang dibongkar dan dipasangkan kembali sesuai dengan permintaan orang yang membeli rumah.

Penyebarluasan rumah ini termasuk kedalam pemajuan kebudayaan sesuai dengan Undang-undang NRI No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (JDIH, 2017). Dalam undang-undang tersebut pasal 30 ayat (3) untuk mengembangkan objek budaya dapat dilakukan melalui penyebarluasan, riset dan pengayaan keanekaragaman. Selain sebagai cara penyebarluasan kebudayaan, hal ini dilakukan karena mata pencaharian atau pekerjaan utama masyarakat desa

Tanjung Batu Seberang adalah seorang tukang rumah kayu bongkar pasang (Siswanto, 2004).

Masyarakat desa Tanjung Batu Seberang menjalankan pekerjaan utama mereka sebagai tukang kayu baik sebagai buruh (nukang) atau sebagai pemilik usaha rumah kayu. Karena rumah tersebut adalah warisan turun temurun maka tidak heran masyarakatnya bisa membuat rumah bongkar pasang. Dalam undang-undang tersebut diatas pada pasal 32 ayat (2) pemanfaatan objek kebudayaan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan adanya pemanfaatan objek kebudayaan ini membuat masyarakat setempat memiliki mata pencaharian yang terbilang menjanjikan.

Menurut Siswanto (2004) desa Tanjung Batu Seberang merupakan desa yang menjadi sektor utama sebagai penghasil dan penyebar rumah bongkar pasang kedaerah lain. Penyebaran rumah tersebut selain karena permintaan pembeli juga sebagai penataan desa menjadi produsen rumah bongkar pasang atau *knockdown*. Berdasarkan Undang-undang RI No. 6 Tahun 2014 yang menyangkut desa, pasal 7 ayat 3.b berbunyi penataan desa dimaksudkan untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (JDIH, 2017).

Maka dengan penjelasan diatas tersebut dapat dilihat bahwa dalam rumah bongkar pasang tersebut terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang melekat pada masyarakat desa Tanjung Batu Seberang. Adapun nilai-nilai kearifan lokal tersebut seperti nilai ekonomis, nilai estetika dan nilai intelektual. Alport mengatakan nilai-nilai kearifan lokal ada enam diantaranya adalah nilai ekonomi dan nilai estetika (Syarbaini, 2019:44). Walter G. Everet juga mengemukakan nilai-nilai kedalam delapan kelompok nilai, tiga diantaranya adalah nilai ekonomis, nilai estetis, dan nilai intelektual (Darmadi, 2012:69).

Berkenaan dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam rumah adat tradisional, penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Trisna Wulandari (2018) yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Kearifan Lokal Pada Rumah Limas Palembang”. Maka didapatkanlah hasil penelitian yaitu pada rumah limas Palembang tersebut memiliki nilai kearifan lokal yang tertuju pada masyarakat Palembang. Nilai-nilai tersebut yakni pertama nilai religius, dalam rumah tersebut tercermin dalam

kegiatan selamatan pada rumah yang baru jadi yang akan ditempati dan dilaksanakan pada hari senin sesuai dengan hari lahir Nabi Muhammad SAW. Kedua nilai estetika tercermin dari banyaknya motif ukiran yang menghiasi rumah limas ini seperti ukiran matahari, motif melati, motif daun pakis dan motif buah srikaya. Nilai ketiga yaitu nilai sosial yang berkenaan dengan kegiatan sedekah dan diurnya tempat duduk bagi tamu undangan sesuai dengan status masyarakat. Dan nilai keempat yakni nilai politik yaitu dengan adanya kekijing atau tingkatan teras rumah sebagai simbol adanya garis keturunan yang berbeda didalam masyarakat Palembang. Pada penelitian yang dilakukan peneliti diatas didasarkan karena rumah limas Palembang merupakan peninggalan dari pangeran Syarif Abdurachman Alhabsi dan terdapat rumah limas lainnya yang merupakan peninggalan pangeran Syarif Ali serta pada akhirnya kedua rumah tersebut disatukan hingga menjadi rumah limas Palembang yang dikenal sekarang ini. Maka sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniawati (2021) rumah limas Palembang ini menjadi peninggalan pangeran kerajaan Sriwijaya dan sekarang sudah menjadi cagar budaya kota Palembang yang bisa ditemukan di dalam museum Balaputra Dewa Palembang.

Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Sri Marfiatun (2019) dengan judul “Makna Simbolik Mbaru Gendang/Rumah Adat Bagi Masyarakat Desa Golo Bilas Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Mbaru Gendang merupakan rumah adat masyarakat Manggarai sebagai wujud kebudayaan turun temurun dari nenek moyangnya. Rumah ini mewakili ciri khas masyarakatnya yang terbuka, saling tolong menolong dan kesolidaritan warga yang baik. Rumah ini juga adalah tempat pusat penyelenggaraan budaya masyarakat desa Golo Bilas. Maka didapatkanlah makna simbolik bahwa rumah adat Mbaru Gendang adalah interpretasi masyarakat dengan adanya makna individual, makna sosial dan makna religius. Makna individual ini bermakna sebagai kerja keras, pengetahuan, pengalaman dan kebutuhan masyarakat setempat. Makna sosial bermakna sebagai kesatuan dan persatuan, kemusyawaratan dan kesejahteraan sosial masyarakat

desa Golo Bilas. Dan terakhir makna religius bermakna sebagai keyakinan masyarakat setempat.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Alim, dkk (2021) dengan judul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Rumah Adat Kajang Lako Di Jambi”. Dari penelitian ini ditemukan bahwa rumah kajang lako ialah rumah produk budaya suku Batin-Jambi yang memiliki fungsi halnya tempat untuk mengadakan perulisan untuk memecahkan masalah dengan tetua adat sebagai ketuanya. Adapun nilai-nilai kearifan lokal dalam rumah tersebut yaitu nilai historis, nilai religius, nilai kekeluargaan dan nilai gotong royong (kerja sama). Pertama, nilai historis yaitu sesuai dengan sejarah rumah ini yang bermula dibangun oleh kerajaan Koto Rayo yang bermigrasi ke Jambi dan disinilah rumah tersebut dibangun dengan kesepakatan dijadikan tempat dalam penyelesaian masalah. Kedua, nilai religius dikarenakan ada pantangan dalam membuat rumah ini yakni tidak boleh menghadap lereng bukit dan jika dilanggar maka akan membawa penyakit bagi penghuni rumah. Ketiga, nilai kekeluargaan yaitu setiap ada anak perempuan yang lahir maka keluarganya dapat membuat rumah kajang langko. Hal ini terjadi karena masyarakat setempat menganut sistem matrilineal atau sistem kekerabatan dari keturunan ibu. Dan keempat yaitu nilai gotong royong, gotong royong dilakukan masyarakat dengan membantu pembuatan rumah ini dimulai dari memilih kayu yang bagus yaitu kayu ulin dan kayu medang batu. Dikarenakan kayu ini kuat dan sulit untuk ditegakkan dengan sedikit orang maka terciptalah kerjasama masyarakat yang baik.

Maka dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa rumah adat tradisional merupakan rumah warisan peninggalan nenek moyang. Sebagai wujud kebudayaan yang dapat dilihat dengan indra manusia maka pemanfaatan rumah ini bisa dijadikan sebagai magnet untuk menarik orang lain dalam mengetahui kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Setiap rumah tersebut memiliki keunikan dan nilai-nilai kearifan lokalnya sendiri. Setiap kearifan lokal ini mencerminkan identitas masyarakat dan bisa dijadikan wahana pemersatu masyarakat.

Kemudian peneliti pun melakukan studi pendahuluan kepada tokoh adat yang ada di desa Tanjung Batu Seberang dengan maksud untuk mengetahui apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam rumah bongkar pasang (*knockdown*). Selanjutnya pada hari Kamis tanggal 19 Agustus pukul 17.00 WIB peneliti melakukan wawancara dengan tokoh adat bernama "AS". Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa rumah tersebut ialah peninggalan turun temurun dari poyang masyarakat desa Tanjung Batu Seberang, yakni dimulai dari Usang Sungging (kuburan lamo) yang diceritakan memiliki kemampuan dalam menyerut (nyuguh) kayu dengan hasil umbangnya tidak terputus-putus. Dan karena telah diturunkan turun temurun ini membuat setiap warga desa mempunyai kemampuan membuat rumah bongkar pasang. Menurut informan ini hampir 80% masyarakatnya berprofesi sebagai pembuat rumah kayu. Dengan adanya pekerjaan ini maka masyarakat bisa membuat rumah dan menjualnya, sehingga menjadi peluang ekonomi yang bagus. Dalam rumah ini juga terdapat ukiran-ukiran dengan maksud untuk menambahkan kesan indah pada rumah tersebut dan juga bisa membuat harga dan minat pembeli menjadi lebih tertarik. Dikarenakan sudah menjadi kebudayaan turun temurun maka tidak heran setiap lelaki di desa ini mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman dalam membuat rumah bongkar pasang.

Kesimpulannya dari wawancara tersebut penulis menemukan nilai-nilai kearifan lokal dalam rumah bongkar pasang yaitu nilai ekonomis, nilai estetis dan nilai intelektual. Pertama nilai ekonomis tercermin dalam pembuatan rumah selain untuk ditinggali juga untuk dijual. Kedua nilai estetis yakni dengan adanya ukiran-ukiran pada rumah tersebut yang membuat rumah bongkar pasang kian menarik. Ketiga nilai intelektual yaitu menyangkut kemampuan, pengetahuan dan pengajaran yang dilakukan tiap warga desa dalam membuat rumah bongkar pasang dengan tidak lain sebagai bentuk mewariskan kebudayaan yang ada. Maka seiring dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya, penulis mengharapkan akan mengetahui lebih dalam nilai-nilai kearifan lokal dalam rumah bongkar pasang (*knockdown*) ini dan bagaimana perkembangannya.

Berdasarkan konteks latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Rumah Bongkar Pasang Di Desa Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu**”.

1.2 Rumusan Masalah

Nilai-Nilai Kearifan Lokal Apa Saja Dari Rumah Bongkar Pasang Di Desa Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dari Rumah Bongkar Pasang Di Desa Tanjung Batu Seberang Kecamatan Tanjung Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang wujud budaya yang ada di seluruh wilayah Indonesia dan dapat memberikan kajian secara ilmiah tentang nilai-nilai kearifan lokal rumah bongkar pasang desa Tanjung Batu Seberang.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Masyarakat Tanjung Batu Seberang

Harapannya masyarakat tetap menjaga, mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai yang ada dalam rumah bongkar pasang sebagai rumah adat dan kebudayaan lokal setempat.

2. Bagi Dinas Pariwisata

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan saran bagi dinas pariwisata kabupaten Ogan Ilir untuk membuat desa Tanjung Batu Seberang sebagai desa dengan objek destinasi wisata rumah bongkar pasang yang ada di kecamatan Tanjung Batu.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan tentang kebudayaan yang ada di daerahnya, dapat mempertahankan kebudayaan tersebut dan ikut melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A., Wijaya., dkk. (2021). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Rumah Adat Kajang Lako Di Jambi. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. 10(1): 14-13.
- Alimansyur, dkk.(1985). *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Selatan*. Palembang: Kemdikbud.
- Arikunto, Suharsimi.(2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danu, H., Ismadi.(2013). *Kearifan Lokal & Lingkungan*. Jakarta: PT Gading Inti Prima.
- Darmadi, Hamid.(2012). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Fernando, A., Pakpahan., dkk.(2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Francis, H., Mallgrave.(2005). *Modern Architectural Theory*. New York: Cambridge University Press.
- Gigih, E., Prayoga., &Anisa. (2019). Pendekatan Arsitektur Tradisional Pada Bangunan Pendidikan Berkonsep Modern “Karol Wojtyla” Universitas Katolik Atma Jaya. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*. 3(3): 193-198.
- Ihsan, M., Darman.(2021). *As-Sayyid Umar Bagindo Sari: Jejaring Ulama Walisongo & Penyebaran Islam Di Sumatera Selatan*. Maktabah Falimbaniyah.
- Intan, Cahya Afriliya. (2019). *Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Mempertahankan Rumah Baba Ong Boen Tjit Di Kelurahan ¾ Ulu Palembang*. *Skripsi*. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Japar, Muhammad., dkk.(2020). *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- JDIH, BPK RI. (2017).Undang-undang negara republik indonesia nomor 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan.<https://peraturan.bpk.go.id/uu-no-5-tahun-2017>. Diakses pada 11 Agustus 2021.

- JDIH, BPK RI. (2017). Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. <https://peraturan.bpk.go.id/uu-no-6-tahun-2014>. Diakses pada 11 Agustus 2021.
- Koentjaraningrat.(2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurniawati, Desti. (2021). Sejarah Keberadaan Rumah Limas Di Museum Balaputra Dewa Tahun 1985-2019. *Skripsi*. Palembang: FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Kusnanto.(2019). *Keanekaragaman Suku Dan Budaya Indonesia*. Semarang: Alprin.
- Luciani, Reta dan Elly Malihah. (2020). Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Rumah Limas Di Sumatera Selatan. *Indonesian Journal Of Sociology, Education, And Development*. 2(1): 1-9.
- Mahmud, Zohra., dkk.(2002). *Arsitektur Tradisional: Rumah Adat Betawi, Rumah Adat Sumbawa, Rumah Adat Palembang, Rumah Adat Minahasa, Rumah Adat Dani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi Kebudayaan Daerah.
- Marfitun, Sri. (2019). Makna Simbolik Mbaru Gendang (Rumah Adat) Bagi Masyarakat Desa Golo Bilas Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. *Skripsi*. Mataram: FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Mashuri. (2010). Proses Berarsitektur Dalam Telaah Antropologi: Revolusi Gaya Arsitektur Dalam Evolusi Kebudayaan. *Jurnal Ruang*. 2(2).
- Moeleong, Lexy.(2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumtazinur.(2019). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI).
- Nawawi, Hadari.(2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursugiharti, Titih. (2020). Struktur, Fungsi, Dan Makna Simbolis Tata Ruang Rumah Tradisional Rejang Sebagai Bahan Bacaan Literasi. *Jurnal Batra*. 6(2).

- Prasetya, Edhi. (2007). *Adaptation And Sustainable Architecture: Manggarain Traditional Architecture In Age Of Globalization*.
<http://dosen.univpancasila.ac.id/pdf/arsitektur-tradisional-indonesia/>.
Diakses pada 17 Agustus 2021.
- Puspitawati, dkk.(2020). *Kearifan Lokal Petani Kopi Dataran Tinggi Gayo*.
Yayasan Kita Menulis.
- Radmila, Samita.(2016). *Kearifan Lokal: Benteng Kerukunan*. Jakarta: PT Gading Inti Prima.
- Rapanna, Patta.(2016). *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*. Makassar: CV Sah Media.
- Reni, V., Vitasurya. (2016). Local Wisdow For Sustainable Development Of Rurl Tourism, Case On Kalibiru And Lopati Village, Province Of Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Social And Behavioral Sciences*. 216(97-108).
- Saidah, Karimatus., dkk.(2020). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. Banyuwangi: IAI Ibrahimy Genteng.
- Sarbaini, dan Reja Fahlevi.(2018). *Pendidikan Pancasila Pendekatan Berbasis Nilai-Nilai*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Siswanto, Ari. (2004). Studi Pengembangan Konstruksi Rumah Kayu Sistem Bongkar Pasang Berdasarkan Konsep Struktur Kayu Tradisional Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kayu Tropis*. 2(2).
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri.(2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Suaib, Hermanto.(2017). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moi*. An1mage.
- Sugiyono.(2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantara, I., Ketut., dkk.(2020). *Ragam Teknologi Rumah Tradisional Tahan Gempa Nusantara Timur*. Denpasar: Nuansa Cendekia.

- Syarbaini, Syahrial.(2019). *Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi: Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Utomo, Laksanto.(2017). *Hukum Adat*. Depok: PT Grafindo Persada.
- Widyanti. (2015). Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 24(2).
- Wulandari, Trisna. (2018). Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Rumah Limas Palembang. *Skripsi*. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Yunus, Rasid.(2014). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa: Studi Empiris Tentang Huyula*. Yogyakarta: Deepublish.